

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja menjadi petani. Negara agraris biasanya mengutamakan sektor pertanian sebagai sumber dayanya. Sebab, sektor ini sanggup membagikan kontribusi yang sangat penting dan tinggi bagi masyarakat nasional. Satu di antara kegiatan sektor pertanian adalah berusahatani yang merupakan cara petani mengkoordinasikan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin agar usaha mampu memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya (Suratiah, 2015). Menurut Soetrisno (2016), pertanian adalah suatu kegiatan yang dikelola dengan menggunakan ketersediaan sumber daya alam dengan tujuan memperoleh hasil yaitu hasil pertanian.

Pertanian mempunyai makna yang besar bagi pembangunan perekonomian bangsa Indonesia. Pemerintah memandang pertanian menjadi prioritas penting pembangunan di masa depan. Pembangunan pertanian yang diatur dengan efektif dan bijaksana akan sanggup mendorong pertumbuhan sekaligus mempertahankan pemerataan ekonomi, menangani kemiskinan dan pengangguran, serta pada akhirnya menaikkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan (Budiarta, dkk., 2017). Kebijakan pemerintah guna menggapai tujuan pembangunan nasional antara lain dengan

meningkatkan kehidupan perekonomian melalui pembangunan pertanian (Hernanto,1995).

Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang terencana, suatu aktivitas yang berkesinambungan dan progresif menuju tingkat yang lebih berkembang serta lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembangunan harus dilaksanakan secara bertahap, di berbagai bidang sektor maupun sub-sektor secara tersusun dan bertahap. Pertanian adalah salah satu sektor prioritas pembangunan berkelanjutan nasional di negara-negara agraris. Sektor pertanian adalah kunci kesuksesan ketahanan pangan, kenaikan ekonomi, pembangunan sosial budaya, kelestarian lingkungan, stabilitas dan keamanan (Dumasari, 2020).

Nurmayati (2011) membuktikan bahwa kesuksesan pembangunan pertanian bukan saja bergantung dari aspek teknis, namun pula dari sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kondisi kelembagaan petani. Keempat aspek tersebut sama-sama mendukung dan membentuk susunan sistem yang tidak bisa dipisahkan. Sebab karena itu petani butuh membentuk kelompok karena kelompok adalah tempat dan pembawa kelangsungan hidup manusia. Melalui kelompok, manusia mampu mencukupi kebutuhannya, mengembangkan dirinya, menumbuhkan kemampuannya, dan mengembangkan peluangnya.

Menurut Mosher (2002), Salah satu syarat untuk mendorong pembangunan pertanian yaitu perlunya kerjasama dengan kelompok tani

hingga butuh adanya pengorganisasian tempat pertanian seperti kelompok tani. Melalui keberadaan kelompok tani, para petani bisa secara kolektif mengatasi permasalahan seperti fasilitas produksi pertanian, teknologi produksi, dan pemasaran produk. Oleh karena itu, guna mengetahui gerak pembangunan pertanian, butuh memperhatikan para petani di desa (Hariadi, 2011). Marwani, dkk (2017), mendefinisikan peran kelompok tani di sektor pertanian sebagai tempat untuk bekerja sama pada kelompok tani.

Peran kelompok tani dirumuskan sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 yang bermaksud guna menumbuhkan kapabilitas kelompok tani selama menjalankan pekerjaan sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi, (Deptan, 2016). Kelompok tani adalah lembaga mempersatukan antar petani dan bisa terdiri dari beberapa di suatu daerah dengan menurut komoditas, luas tanam pertanian dan jenis kelamin (Syahyuti, 2007). Kelompok tani didefinisikan organisasi tingkat petani yang dibentuk guna mengorganisir petani saat melakukan kegiatan produksi pertanian (Hermanto dan Swastika, 2011).

Pada kelompok tani biasanya banyak sekali tanaman yang di budidaya kan seperti tanaman pangan. Menurut Poerwadarminta Dalam Yuliati 2013 tanaman pangan yaitu tumbuhan yang dapat dimakan yang sedang tumbuh, memiliki daun, tangkai, akar, dan bisa dimakan manusia. Salah satu tanaman pangan yaitu jagung yang merupakan komoditas berperan dalam pembangunan sektor pertanian, karena jagung adalah salah satu bahan makanan utama di

Indonesia nomor dua sesudah beras (Cristoporus dan Sulaeman 2009). Jagung merupakan sumber karbohidrat dan protein penting sesudah beras, serta merupakan sumber pakan ternak yang memiliki kualitas ekonomi serta memiliki kesempatan untuk dikembangkan (Purwanto, 2008). Komoditas ini memiliki manfaat multiguna, dapat dimakan langsung, dan juga dapat digunakan sebagai bahan baku utama industri pakan dan industri pangan, bahkan di banyak negara telah digunakan menjadi bahan baku bioenergi (Sulaiman dkk., 2017).

Jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang memiliki peranan penting di Kabupaten Banyumas. Di wilayah Kabupaten Banyumas, masyarakatnya rata-rata bekerja di bidang pertanian. Lahan sawah merupakan bagian permukaan bumi yang dimanfaatkan untuk pertanian, dan penting untuk petani karena dianggap sumber penghasilan utama guna memenuhi keperluan pangan. Wilayah Kabupaten Banyumas terletak di daerah perbukitan dan memanfaatkan tadah hujan, macam kepemilikan lahan beragam berupa lahan hak milik, lahan sewa, lahan sskap (bagi hasil), lahan gadai dan sebagainya (Novia dan Satriani, 2020).

Kabupaten Banyumas memiliki beberapa Kecamatan yang memproduksi tanaman jagung. Informasi yang berkaitan dengan data produksi jagung di Kecamatan pada wilayah Kabupaten Banyumas tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Jagung Di Kecamatan Wilayah Kabupaten Banyumas

No	Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Lumbir	87,00	388,60	4,46
2.	Wangon	16,00	71,20	4,45
3.	Jatilawang	62,00	325,20	5,24
4.	Rawalo	37,00	163,60	4,42
5.	Kebasen	52,00	234,00	4,5
6.	Kemranjen	-	-	-
7.	Sumpiuh	-	-	-
8.	Tambak	-	-	-
9.	Somagede	49,00	287,11	5,85
10.	Kalibagor	342,00	1.774,35	5,18
11.	Banyumas	47,00	206,30	4,38
12.	Patikraja	28,00	126,00	4,5
13.	Purwojati	155,00	733,83	4,73
14.	Ajibarang	41,00	224,40	5,96
15.	Gumelar	350,00	1.497,00	4,27
16.	Pekuncen	28,00	163,90	5,85
17.	Cilongok	141,00	685,11	4,85
18.	Karanglewas	20,00	121,80	6,09
19.	Kedungbanteng	58,00	259,40	4,47
20.	Baturaden	110,00	617,00	5,60
21.	Sumbang	1.940,00	12.894,90	6,64
22.	Kembaran	1.456,00	11.010,78	7,56
23.	Sokaraja	10,00	68,90	6,89
24.	Purwokerto Selatan	3,00	13,50	4,5
25.	Purwokerto Barat	-	-	-
26.	Purwokerto Timur	41,00	211,54	5,11
27.	Purwokerto Utara	82,00	414,35	5,05

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2023

Dilihat dari Tabel 1 pada Tahun 2022 jagung tidak ditanam hampir di seluruh kecamatan di Kabupaten Banyumas, Kecamatan Sumbang pada tahun 2022 mampu memproduksi sebanyak 12.894,90 ton dengan luas lahan sebesar 1.940,00 ha.

Pada Kecamatan Sumbang tanaman jagung hampir di produksi di setiap desa dikarenakan pada umumnya lahan yang berada di Kecamatan Sumbang adalah lahan basah (sawah). Informasi yang berkaitan dengan data produksi jagung di Kecamatan Sumbang tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Jagung Di Kecamatan Sumbang

No	Desa/ Kelurahan	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Karanggintung	171,0	1.179,0	6,9
2	Tambaksogra	127,0	863,6	6,8
3	Karangcegak	123,0	836,4	6,8
4	Karangturi	162,0	1.085,4	6,7
5	Silado	180,0	1.206,0	6,7
6	Susukan	170,0	1.139,0	6,7
7	Sumbang	153,0	1.025,10	6,7
8	Kebanggan	198,0	1.326,60	6,7
9	Kawungcarang	43,0	283,80	6,6
10	Datar	49,0	328,30	6,7
11	Banjarsari Kulon	17,0	113,90	6,7
12	Banjarsari Wetan	60,0	402,00	6,7
13	Banteran	151,0	966,40	6,4
14	Ciberem	64,0	403,20	6,3
15	Sikapat	109,0	697,60	6,4
16	Gandatapa	46,0	294,40	6,4
17	Kotayasa	42,0	256,20	6,1
18	Limpakuwus	22,0	132,00	6,0
19	Kedung Malang	53,0	355,10	6,7

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Banyumas, 2023

Dari Tabel 2 Desa yang memproduksi jagung terbanyak yaitu Kebanggan, Silado, Karanggintung, Susukan, Karangturi, Sumbang. Desa Karanggintung menduduki urutan ketiga terbanyak dalam memproduksi jagung di Kecamatan Sumbang yaitu sebanyak 1.179,0 ton dengan luas panen 171,0 ha.

Dalam penelitian ini Desa Karanggintung menjadi tempat penelitian di salah satu Kabupaten Banyumas, dengan mayoritas masyarakatnya sebagai petani. Pada kelompok tani di Desa Karanggintung memiliki permasalahan yaitu para anggota kelompok tani memiliki keikutsertaan dan aktif yang rendah dalam berbagai kegiatan. Permasalahan lainnya adalah apakah berkumpulnya anggota kelompok tani di Desa Karanggintung efektif untuk meningkatkan produksi jagung. Desa Karanggintung memiliki 3 kelompok tani jagung, kelompok tani tersebut melakukan budidayanya di lahan kering yang aman digunakan sebagai area persawahan dan sering mengadakan pertemuan kelompok dengan tukar informasi seperti permasalahan yang dialami dan saling memberikan solusi terkait yang sedang dihadapi. Selain itu, ada kegiatan bersama-sama dengan penyuluh dan memberikan informasi kepada petani, misalnya bagaimana partisipasi kelompok tani dalam distribusi berbagai sumber daya antar kelompok tani.

Dalam peningkatan produksi jagung di Desa Karanggintung peran kelompok tani dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani agar dapat maju dan terus berkembang. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Kelompok Tani Untuk Peningkatan Produksi Jagung (*Zea mays L.*) Di Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui peran kelompok tani di

Desa Karanggintung dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dan solusi yang diberikan pada kelompok tani di Desa Karanggintung.

B. Perumusan masalah

1. Bagaimana profil petani jagung di Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?
2. Apa saja hambatan dan solusi yang dihadapi kelompok tani untuk peningkatan produksi jagung di Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana peran kelompok tani untuk peningkatan produksi jagung di Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui profil petani jagung di Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi yang dihadapi kelompok tani untuk peningkatan produksi jagung di Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
3. Untuk mengetahui peran kelompok tani untuk peningkatan produksi jagung di Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

D. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan pemikiran kritis peneliti, memberikan pengetahuan yang relevan dengan

judul dan sebagai wujud penerapan ilmu yang diperoleh selama menempuh Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto serta sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Bagi petani Desa Karanggintung diharapkan bisa menjadi sumber informasi yang bermanfaat dan sebagai evaluasi peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi jagung.
3. Bagi akademik dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji tentang peranan kelompok tani terhadap produksi jagung.

E. Pembatasan masalah dan asumsi

1. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
2. Sampel penelitian yang diambil berasal dari populasi petani jagung yang tergabung kelompok tani di Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
3. Permasalahan yang akan dikaji yaitu peran kelompok tani dalam peningkatan produksi jagung dan hubungan antar petani terhadap peningkatan produksi jagung di Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
4. Data yang digunakan dalam penelitian pada musim tanam bulan April 2024